

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Undang Undang RI No 43 Tahun 2009 (Indonesia. Undang Undang No 43., 2009) tentang kearsipan, disebutkan bahwa :

“arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah, organisasi, pemerintah daerah akan menghasilkan arsip. Arsip terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya, arsip dinamis, arsip statis dan arsip vital. Berdasarkan Undang Undang RI No. 43 Tahun (2009) disebutkan bahwa :

“Arsip vital adalah arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbarui, dan tidak tergantikan apabila rusak atau hilang.” (Indonesia. Undang Undang No 43., 2009). Arsip vital merupakan informasi terekam dalam berbagai format (kertas, digital atau elektronik) arsip tersebut berisi informasi yang dapat digunakan untuk menciptakan kembali status hukum suatu instansi dan untuk menjaga hak serta kewajiban baik para pemangku kepentingan, pelanggan, karyawan dan juga warga negara (C. Franks, 2013). Pengertian selanjutnya menjelaskan bahwa arsip vital adalah arsip resmi dari suatu instansi yang jika terjadi bencana sangat penting untuk dilakukan pemulihan. Arsip vital juga merupakan bagian dari arsip penting yang tanpanya instansi tersebut tidak dapat berfungsi secara efektif (United Nations, 2007). Kemudian arsip vital merupakan arsip yang sangat penting bagi fungsi organisasi dan diperlukan untuk melanjutkan keberlangsungan kegiatan tanpa penundaan dalam kondisi yang tidak sesuai seperti biasanya (Wilson, 2012). Dan arsip vital ialah arsip yang penting untuk keberlangsungan fungsi organisasi selama dan setelah keadaan darurat dan juga arsip-arsip yang penting untuk melindungi

hak-hak, kepentingan organisasi tersebut dan individu yang secara langsung terkena dampak dari kegiatannya (Jefferson, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan arsip vital sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup suatu instansi dan perlu mendapat perlindungan khusus dalam pengelolaannya. Dengan adanya pengelolaan arsip vital yang terprogram diharapkan instansi dapat melakukan pengamanan, perlindungan dan penyelamatan terhadap arsip vital dari bencana alam maupun dari kelalaian manusia karena tanpa adanya arsip vital, keberlangsungan suatu instansi dapat terganggu. Berdasarkan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No 06 (2005) program arsip vital melingkupi:

**a. Program Arsip Vital**

- 1) Identifikasi arsip, meliputi : analisis organisasi, pendataan, pengolahan hasil pendataan, penentuan arsip vital.
- 2) Perlindungan dan pengamanan, meliputi : faktor pemusnah arsip vital, metode perlindungan arsip vital, pengamanan fisik arsip, pengamanan informasi arsip, penyimpanan.
- 3) Penyelamatan dan pemulihan, meliputi : penyelamatan, pemulihan, penyimpanan kembali, evaluasi.

Identifikasi arsip vital merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pendataan, penentuan arsip yang telah memenuhi syarat sebagai arsip vital. (Indonesia. Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No 06., 2005). Selanjutnya kegiatan identifikasi arsip vital diperlukan untuk memastikan instansi dapat melakukan pekerjaan yang mendukung fungsi-fungsi kegiatan tersebut selama dan setelah keadaan darurat (United Nations, 2007). Pengertian selanjutnya tentang identifikasi arsip vital adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi arsip yang dibutuhkan saat terjadi bencana atau setelah bencana dan untuk memulihkan kembali keberlangsungan instansi setelahnya (C. Franks, 2013). Tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas yang menerangkan identifikasi arsip vital merupakan kegiatan untuk menetapkan arsip yang dianggap penting bagi suatu instansi dan harus menjadi bagian dari analisis yang lebih luas mengenai

persyaratan penyimpanan arsip (TAHO Tasmanian Archive + Heritage Office, 2014).

Kemudian pada tahun (2011) terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nita Ismayati dimana penelitian tersebut bertujuan untuk membahas manajemen arsip vital perguruan tinggi di Universitas X. Sudut pandang yang diuji dari manajemen arsip vital ini meliputi tahap penciptaan, pemeliharaan, penggunaan, penyusutan, penyimpanan arsip vital perguruan tinggi melalui analisis visi misi, tugas pokok dan fungsi, serta proses bisnis dan analisis hukum serta analisis resiko. Hasil penelitiannya adalah dihasilkannya daftar arsip vital perguruan tinggi.

Desa Bantarsari adalah desa yang berada di Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor dengan jumlah penduduk Desa Bantarsari sebanyak 7.045 Jiwa. Desa Bantarsari memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Rancabungur, sehingga menjadi bagian dari desa dengan wilayah administratif yang relatif kecil. Meskipun demikian, walaupun ukuran wilayah desa yang tidak terlalu besar, Pemerintah Desa Bantarsari dapat lebih fokus dalam mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut, sehingga dapat membantu meningkatkan kemajuan desa dari waktu ke waktu (Bantarsari, 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan terdapat masalah yang dihadapi di Kantor Desa Bantarsari adalah masalah penyimpanan arsip penting yaitu arsip tanah, belum adanya tempat penyimpanan arsip tanah yang dianggap aman di Kantor Desa Bantarsari sehingga arsip tanah tersebut dibawa pulang dan disimpan di rumah salah seorang perangkat desa. Hal tersebut terjadi karena belum adanya program arsip vital di Kantor Desa Bantarsari yang meliputi identifikasi arsip vital, perlindungan dan pengamanan serta penyelamatan dan pemulihan arsip vital. Identifikasi arsip vital merupakan tahap pertama dalam program arsip vital. Belum adanya program arsip vital di Kantor Desa Bantarsari maka akan menimbulkan dampak yang besar bagi kantor desa yaitu kantor desa sulit melanjutkan kegiatan operasionalnya jika terjadi bencana.

Penelitian lain tentang arsip vital yaitu :

- Viaztri dan Indrahti (2018) dengan judul, “Pengelolaan Arsip Aset Desa Dalam Proses Temu Kembali Arsip Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Banjarnegara (Action Research)” dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 7, ISSN 97980000000, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22958/20995>.
- Suliyati (2020) dengan judul, “Pengelolaan Arsip Desa Kabupaten Rembang Dalam Menunjang Pemerintahan Desa” dalam Jurnal Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, No 4, Volume 4, ISSN 2598-3040, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/9630>.
- Grataridarga, Setiawati dan Dewi (2020) dengan judul “Identifikasi Dan Klasifikasi Arsip Vital Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Indonesia (LSP UI)” dalam Jurnal BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, No 2, Volume 4, ISSN 2579-3802, <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/15532>.
- Darmiyanti, Alfarisi dan Dolly dengan judul “Pengelolaan Arsip Vital Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Merangin, Jambi” dalam Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora, No 2, Volume 5, ISSN 2656-1328, <http://jurnal.stiasetihsetio.ac.id/index.php/admngnr/article/view/187>.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, belum ditemukannya penelitian yang membahas mengenai identifikasi arsip vital kantor desa. Mengingat pentingnya arsip vital kantor desa yang tidak dapat diperbarui, tidak dapat digantikan jika rusak atau hilang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang identifikasi arsip vital desa sebagai solusi sesuai dengan dasar hukum yang ada. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada kantor desa mengenai program arsip vital yaitu identifikasi arsip vital dan terbentuknya daftar arsip vital desa bantarsari.

Tinjauan Islam terhadap arsip memiliki peran penting, mengingat pada zaman Rasulullah Muhammad ﷺ Al-Qur'an sudah ditulis pada pelepah kurma, kulit binatang, batu dan lain-lain. Salah satu sahabat Rasulullah ﷺ yang mendapat tugas menuliskan wahyu adalah Zaid bin Tsabit ﷺ. Pencatatan dan pengamanan arsip yang berharga penting dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Selain daripada itu, setiap manusia atau seorang muslim bertanggung jawab atas apa yang dimilikinya termasuk data atau informasi pribadi yang berkaitan dengan aset atau hartanya, dan arsip merupakan alat pembuktian yang sah. Kemudian arsip penting bagi seorang muslim untuk membuktikan nasab keturunannya. Dan pemimpin orang-orang beriman yang pertama kali melakukan pemeliharaan arsip yaitu Umar bin Abdul Aziz.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, agar penelitian ini dapat terarah, dapat dilakukan dengan mudah dan mendapatkan hasil yang sesuai, maka pada penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana daftar arsip vital Desa Bantarsari Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap arsip?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuat daftar arsip vital Desa Bantarsari Kabupaten Bogor.
2. Untuk melakukan tinjauan Islam terhadap arsip.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam identifikasi arsip vital desa.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada kantor desa yaitu diperolehnya daftar arsip vital desa bantarsari yang merupakan langkah awal dibentuknya Program Arsip Vital Desa Bantarsari. Dengan demikian, Kantor Desa Bantarsari dapat memprioritaskan pengelolaan, perlindungan, dan penyelamatan arsip vitalnya untuk keberlangsungan dan akuntabilitas Kantor Desa Bantarsari.

### **1.5 Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu hanya membahas tentang jenis arsip yang terkategori sebagai arsip vital di Kantor Desa Bantarsari Kabupaten Bogor.